

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan *Women on Board* Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Barida Syava Noor Zahra¹, Christina Dwi Astuti²

1,2Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

023002101024@std.trisakti.ac.id¹, cdwi_astuti@trisakti.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of institutional ownership, managerial ownership, financial performance, and women on board on carbon emission disclosure. The research utilize secondary data in the form of annual reports and sustainability reports of the companies. The population of this study consists of companies in the energy, infrastructure, and industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. The data collection method employed in this study is purposive sampling with unbalanced data. A total of 147 companies data points met the criterias. The data analysis method used is quatitative, utilizing SPSS 30 for multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that financial performance has a positive effect on carbon emission disclosure, while institutional ownership, managerial ownership, and women on board have no effect on carbon emission disclosure.

Keywords: Carbon Emission Disclosure; Institutional Ownership; Managerial Ownership; Financial Performance; Women on Board

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan dalam menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan, dan *women on board* terhadap pengungkapan emisi karbon. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi, sektor infrastruktur, dan sektor industrial yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan *unbalance data*. Terdapat 147 data perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan SPSS 30 dalam melakukan olah data dengan analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon, sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *women on board* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Kata kunci: Pengungkapan Emisi Karbon; Kepemilikan Institusional; Kepemilikan Manajerial; Kinerja Keuangan; *Women on Board*

PENDAHULUAN

Polusi lingkungan sekarang ini menjadi salah satu dampak dari pembangunan ekonomi yang pertumbuhannya cukup pesat sehingga polusi lingkungan ini menyebabkan pemanasan global dan emisi karbon meningkat (Hapsari et al., 2021). Selain dengan menyebabkan pemanasan global dan emisi karbon meningkat, polusi

lingkungan juga dapat menyebabkan perubahan iklim yang menjadi salah satu tantangan sosial yang menggerakkan bagi masyarakat (Downar et al., 2021). Kerusakan lingkungan ini disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan yang menghasilkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sehingga keseimbangan lingkungan pun menjadi terganggu. Gas Rumah Kaca (GRK) yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan ini juga dapat menyebabkan bencana alam dan juga penyakit dalam masyarakat (He et al., 2021).

Akibat dari dampak buruk Gas Rumah Kaca (GRK) yang mengakibatkan perubahan iklim, Gas Rumah Kaca di Indonesia setiap tahunnya meningkat sebesar 4.3% berdasarkan pada Kementerian Lingkungan Hidup (2021). Di Indonesia emisi karbon selama 1990-2018 terus meningkat hingga 157% dan untuk mengurangnya Indonesia membuat target pengurangan emisi GRK sebesar 29% hingga 41% tetapi hal ini bertentangan dengan target yang diharapkan, dikarenakan tinjauan terhadap aksi terhadap iklim di Indonesia dinilai masih buruk dan cenderung mengarah pada peningkatan emisi (S. K. Putri & Arieftiara, 2023). Sektor perusahaan penyumbang emisi terbesar adalah sektor *industry* produsen energi (43.83%), sektor transportasi (24.64%), sektor manufaktur dan konstruksi (21.46%), dan sektor lainnya (4.13%) dan dalam sektor *industry* produsen energi perusahaan dengan sektor pembangkit listrik adalah sektor penghasil emisi terbesar, berdasarkan Kementerian Energi dan Sumber Daya (2020).

Berdasarkan pada data tersebut, menunjukkan bahwa perusahaan berperan penting dalam emisi GRK. Sebagai bentuk upaya mengurangi emisi yang dari kegiatan korporasi, Indonesia menerbitkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 Pasal 10 Ayat 1 yang mana mulai pada 1 Januari 2020 perusahaan wajib untuk menerbitkan laporan keberlanjutan perusahaan. Tetapi walaupun penerbitan laporan keberlanjutan tersebut telah diwajibkan, hanya 42.8% perusahaan di Indonesia yang menyajikan terkait dengan pengungkapan emisi karbon yang mana menjadikan Indonesia adalah yang paling rendah di antara negara ASEAN lainnya (S. K. Putri & Arieftiara, 2023).

Tingginya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan pengawasan investor institusional dalam mengawasi kinerja manajemen agar tidak terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen (N. A. Putri et al., 2022). Kepemilikan institusional dapat mencegah perusahaan terkait dengan risiko iklim guna mempertahankan portofolio investasinya (Krueger et al., 2020). Berdasarkan pada Stroebe & Wurgler (2021) investor institusional memainkan peran penting dalam pengungkapan ini dikarenakan tekanan mereka dianggap sebagai tekanan finansial paling kuat untuk mengurangi paparan risiko iklim dan diharapkan meluas pada tekanan untuk pengungkapan ini.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajer yang dapat mengurangi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik saham lainnya (Nguyen et al., 2024). Setiap keputusan yang diambil oleh manajer akan berdampak pada pemegang saham, manajer sebagai pemegang saham akan berusaha

meningkatkan nilai perusahaan guna mencapai kesejahteraan bagi dirinya sebagai pemegang saham salah satunya dengan pengungkapan emisi karbon (Simamora et al., 2022). Menjadikan manajer sebagai salah satu pemegang saham dapat membuat manajer untuk aktif dalam pengungkapan terkait dengan lingkungan (Hamdiyani, 2023). Semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin perusahaan terbuka terkait dengan emisi karbon (Budiharta & Kacaribu, 2020).

Kinerja keuangan dapat mempengaruhi keputusan manajer terkait dengan pengungkapan emisi karbon (Dharma et al., 2024). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik maka akan lebih mudah untuk membuat keputusan dalam aktivitasnya, salah satunya adalah keputusan terkait pengungkapan emisi karbon (Larasati et al., 2020). Tidak dapat dipungkiri bahwa pengungkapan emisi karbon tentunya memakan biaya, maka perusahaan dengan sumber daya keuangan yang baik akan cenderung lebih mengungkapkan terkait emisi karbon (Saraswati et al., 2021).

Sikap wanita dalam menghadapi isu terkait dengan sosial dan lingkungan lebih menunjukkan kepedulian dibandingkan dengan pria (Zanra et al., 2020). Direksi dari perusahaan mempunyai peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan terkait dengan strategi yang digunakan perusahaan dalam emisi karbon (Elsayih et al., 2020). Peran esensial dari komposisi direksi dan komisaris adalah dengan melakukan pengendalian dan pemberian keputusan terkait dengan informasi yang akan diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan (Song et al., 2020). Keputusan dan juga orientasi strategis yang berkaitan dengan pelaporan lingkungan, keberlanjutan perusahaan, serta pelaporan terkait kegiatan perusahaan, termasuk emisi karbon yang menjadi penyebab utama dalam perubahan iklim, adalah peran penting dari karakteristik, khususnya gender (Saadah et al., 2024).

Adanya perbedaan hasil penelitian dan juga sektor yang diteliti pada penelitian yang terdahulu, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan, dan *women on board* terhadap pengungkapan emisi karbon. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi, sektor infrastruktur, dan sektor industrial yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Pemilihan perusahaan sektor energi, sektor infrastruktur, dan sektor industrial dalam penelitian ini karena operasi bisnis perusahaan sektor tersebut cenderung untuk menghasilkan banyak emisi karbon. Penelitian ini juga menambahkan variabel kontrol yang mungkin akan mempengaruhi pengungkapan emisi karbon, yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi berdasarkan pada laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi, sektor infrastruktur, dan sektor industrial yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor energi, sektor infrastruktur, dan sektor industrial yang terdaftar

dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditentukan dengan tujuan mendapatkan sampel yang merepresentasikan sampel yang diinginkan dalam penelitian ini. Kriteria sampel terkait dengan penelitian ini adalah.

1. Perusahaan sektor energi, sektor infrastruktur, dan sektor industrial yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2021-2023
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada tahun 2021-2023
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada laba usaha dan mempunyai informasi yang dibutuhkan terkait dengan penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kriteria sampel dengan *purposive sampling*

Kriteria	2021		2022		2023	
Perusahaan sektor energi, sektor infrastruktur, dan sektor industrial yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023						
- Sektor Energi	70	181	74	190	82	211
- Sektor Infrastruktur	58		61		66	
- Sektor Industrial	53		55		63	
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada tahun 2021-2023						
- Sektor Energi	21	(55)	21	(54)	21	(55)
- Sektor Infrastruktur	20		16		17	
- Sektor Industrial	14		17		17	
Perusahaan yang mengalami kerugian dan tidak memiliki informasi yang dibutuhkan terkait dengan penelitian ini						
- Sektor Energi	28	(81)	31	(87)	37	(103)
- Sektor Infrastruktur	27		29		33	
- Sektor Industrial	26		27		33	
Jumlah sampel unbalance	45		49		53	
Jumlah sampel unbalance 2021-2023	147					

Analisis statistik deskriptif

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
CED	147	0.056	0.889	0.45767	0.223297
INST	147	0.05090	0.99999	0.7448427	0.24351282
MNJ	147	0.0000003	0.8778869	0.086952367	0.1759750130
ROS	147	0.11	0.656	0.24621	0.174623
WOB	147	0.053	0.500	0.19696	0.096636
SIZE	147	104*	445679*	38402.17*	73356.138*
DER	147	0.059	8.621	1.33716	1.403299

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas 1-Sampel-KS

Keterangan	N	Asymp. Sig (2-Tailed)	Hasil
1-Sample KS Test	147	0.200	Data terdistribusi normal

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi 0.200 yang mana nilai ini lebih besar 0.05. Sehingga berdasarkan pada dasar pengambilan keputusan uji Kolmogorov-Smirnov yang mana apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 dapat disimpulkan data terdistribusi dengan normal. Maka dapat disimpulkan pengujian normalitas data setelah dilakukan *outlier* disimpulkan bahwa telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Kepemilikan Institusional (INST)	3.112	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial (MNJ)	2.948	Tidak terjadi multikolinearitas
Kinerja Keuangan (ROS)	1.204	Tidak terjadi multikolinearitas
Women on Board (WOB)	1.348	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan (SIZE)	1.215	Tidak terjadi multikolinearitas
Leverage (DER)	1.137	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan pada tabel di atas, semua variabel bebas memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang terdapat pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

N	K	DW	DU	4-DU	Keterangan
147	6	1.881	1.8160	2.184	Tidak terdapat autokorelasi

Berdasarkan pada tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai DW pada penelitian ini adalah sebesar 1.881. Nilai ini berada diantara nilai DU dan 4-DU atau $1.8160 < 1.881 < 2.184$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kepemilikan Institusional (INST)	0.082	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kepemilikan Manajerial (MNJ)	0.181	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kinerja Keuangan (ROS)	0.434	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Women on Board (WOB)	0.249	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan (SIZE)	0.299	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lverage (DER)	0.052	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan pada tabel di atas, semua variabel memiliki nilai signifikansi diatas 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Prediksi Arah	Koefisien Regresi (B)	Sig. (One Tailed)	Keterangan
Konstanta		0.372	0.000	
INST	+	0.100	0.198	H1 Ditolak
MNJ	+	-0.002	0.495	H2 Ditolak
ROS	+	0.204	0.023	H3 Diterima
WOB	+	-0.349	0.038	H4 Ditolak
SIZE		0.000	0.000	
DER		-0.009	0.227	
Adj. R²		0.227		
F Test (sig)		0.001		

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan atau menerangkan variasi variabel independen. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda sehingga uji

koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R²* yaitu sebesar 0.227. Interpretasi dari angka *adjusted R²* tersebut menjelaskan bahwa variasi dari variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan, *women on board*, ukuran perusahaan, dan leverage dapat menjelaskan variasi dari pengungkapan emisi karbon yaitu sebesar 22.7% sedangkan sisanya yaitu sebesar 77.3% dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji F

Uji F dilakukan guna mengetahui apakah terjadi pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji F adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil analisis uji F pada penelitian ini nilai signifikansi uji F adalah sebesar 0.001. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan, dan *women on board* terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan emisi karbon.

Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Dasar pengambilan keputusan dari uji T adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka akan sebaliknya.

$$\text{CED} = 0.372 + 0.100\text{INST} - 0.002\text{MNJ} + 0.204\text{ROS} - 0.349\text{WOB} + 0.000\text{SIZE} - 0.009\text{DER}$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Berdasarkan pada teori agensi kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik antara agen dan *principal* yang mana kepemilikan institusional dapat memperkuat pengawasan kepada kinerja manajer, salah satunya adalah terkait dengan pengungkapan emisi karbon perusahaan. Kepemilikan institusional meminimalisir konflik keagenan juga melalui pengendalian yang efektif terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini juga dapat mencegah manajer untuk bersifat oportunistik dimana manajer terkadang berperilaku hanya mementingkan kepentingan sendiri dan hanya mementingkan keuntungan jangka pendek. Maka semakin tinggi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan diharapkan dapat memberikan pengawasan lebih terhadap pengambilan keputusan dan juga kinerja manajemen khususnya terkait dengan

pengambilan keputusan dan kinerja manajemen yang berkaitan dengan aktivitas lingkungannya yaitu pengungkapan emisi karbon.

Berdasarkan pada hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dari teori yang ada. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Singhanian & Bhan (2024); Bedi & Singh (2024); dan Angelina & Handoko (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aini et al. (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini dikarenakan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dalam suatu perusahaan cenderung tidak mendorong kinerja manajemen untuk melakukan pengungkapan emisi karbon yang mana hal ini dilakukan secara *voluntary* oleh perusahaan. Kepemilikan institusional cenderung mendorong kinerja manajemen untuk memaksimalkan keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Jika pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan dinilai tidak berdampak langsung pada keuangan perusahaan, maka investor institusional cenderung tidak memprioritaskan pengungkapan emisi karbon untuk dilakukan oleh perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa ketatnya pemantauan kepemilikan institusional kepada kinerja manajemen untuk melakukan pengungkapan emisi karbon bukanlah prioritas dalam tujuan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Berdasarkan pada teori agensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat menimbulkan konflik keagenan dikarenakan manajemen terkadang memiliki sifat oportunistik yang mana hanya mementingkan kepentingan sendiri. Salah satu cara untuk mengurangi konflik keagenan dan sifat oportunistik dari manajemen adalah dengan mempersamakan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham yaitu dengan menjadikan manajemen sebagai pemegang saham perusahaan atau disebut dengan kepemilikan manajerial. Sehingga dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen tidak hanya mementingkan kepentingan pribadi manajemen tetapi juga kepentingan perusahaan dan pemegang saham. Salah satunya dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengungkapan emisi karbon yang mana hal ini akan berdampak pada keberlanjutan perusahaan.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat dikatakan tidak sejalan dengan teori agensi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shan et al. (2021); Wibowo et al. (2022); Budiharta & Kacaribu (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memberikan pengaruh secara positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Singhanian & Bhan (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Hal ini dikarenakan tingkat kepemilikan manajemen yang tinggi belum mampu mendorong terkait dengan pengambilan keputusan pengungkapan emisi karbon. Apabila pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan dinilai kurang memberikan manfaat langsung kepada perusahaan, kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan cenderung untuk memprioritaskan pada peningkatan nilai saham ataupun laba perusahaan dalam jangka pendek. Dan juga sebagai salah satu pemegang saham dalam perusahaan, manajemen lebih berfokus pada strategi bisnis yang dapat memaksimalkan dividen dan juga harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, kepemilikan manajerial cenderung mendorong pengambilan keputusan terkait dengan pemaksimalan keuntungan dari perusahaan dan belum menjadikan pengungkapan emisi karbon prioritas dalam operasional perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Berdasarkan pada teori *stakeholders*, pemangku kepentingan adalah orang ataupun entitas yang dapat mempengaruhi pencapaian dari tujuan perusahaan yaitu terkait pemaksimalan profit dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung akan lebih terbuka terkait dengan pengungkapan emisi karbonnya dikarenakan perusahaan tersebut mampu secara finansial dan juga guna menjaga reputasi dimata *stakeholders*. Perusahaan harus senantiasa memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan salah satunya adalah dengan melakukan pengungkapan terkait dengan kegiatan lingkungan perusahaan yaitu pengungkapan emisi karbon. Dengan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, maka kinerja keuangan perusahaan akan tetap stabil ataupun membaik. Dengan kinerja keuangan yang baik maka perusahaan dapat mengungkapkan emisi karbon lebih baik dikarenakan guna tetap memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan teori yang telah dipaparkan. Hasil penelitian ini adalah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Mari & Mardini (2024); Harits & Mutasowifin (2024); Murni et al. (2024) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan secara positif mempengaruhi pengungkapan emisi karbon.

Hal ini dikarenakan tingkat kinerja keuangan yang baik dari suatu perusahaan dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait emisi karbon perusahaan lebih banyak dikarenakan perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik tentunya memiliki sumber daya yang lebih memumpuni untuk melakukan pelaporan terkait pengungkapan emisi karbon. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengungkapan emisi karbon membutuhkan biaya tambahan yang cukup banyak sehingga perusahaan dengan kemampuan finansial yang baik maka cenderung akan lebih mengungkapkan terkait emisi karbon perusahaannya. Dan juga dengan kinerja keuangan yang baik, perusahaan mendapat tekanan dari pemangku kepentingan dan perusahaan berusaha memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan sehingga

perusahaan dapat melakukan pengungkapan emisi karbon sebagai komitmen keberlanjutan perusahaan. Maka kinerja keuangan yang baik tentunya harus dijaga dengan memenuhi kebutuhan dari pemangku kepentingan, sehingga perusahaan tentunya juga akan mengungkapkan emisi karbonnya secara lebih transparan.

Pengaruh *Women on Board* terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Berdasarkan pada teori agensi hubungan agensi dapat terjadi apabila satu atau lebih pemilik mempekerjakan orang lain dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dalam perusahaan kualitasnya dapat meningkat akibat adanya keberagaman gender dalam jajaran direksi dan komisaris. Pengambilan keputusan oleh wanita dalam jajaran direksi dan komisaris cenderung pada keputusan yang mementingkan kualitas hidup perusahaan, salah satunya adalah pengungkapan kegiatan lingkungan perusahaan yaitu pengungkapan emisi karbon. Keberadaan wanita dapat membuka perspektif yang lebih luas dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dari teori yang telah dipaparkan. Hasil penelitian ini adalah *women on board* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jibril (2024); Kim (2022); He et al. (2021); dan Charumathi & Rahman (2019) yang menyatakan bahwa *women on board* berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Inawati & Taufiqi (2022) yang menyatakan bahwa *women on board* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon.

Hal ini dikarenakan direksi dan komisaris wanita maupun laki-laki hanya berorientasi pada pemaksimalan profit perusahaan dan adanya wanita dalam jajaran direksi dan komisaris belum mendorong pengungkapan emisi karbon perusahaan. Hal ini juga dikarenakan adanya wanita dalam jajaran direksi dan komisaris mungkin lebih berfokus pada aspek lain dalam keberlanjutan, contohnya seperti kesejahteraan sosial. Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat keberadaan wanita dalam jajaran direksi dan komisaris membuat perusahaan semakin hati-hati dalam pengambilan keputusan yang mana apabila perusahaan belum memadai dalam melakukan pengungkapan emisi karbon, perusahaan memilih untuk menunda pengungkapan emisi karbonnya terlebih dahulu hingga data yang akan diungkapkan menjadi lebih terpercaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan *Women on Board* terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan dan telah dianalisis oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat ditarik adalah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap

pengungkapan emisi karbon dan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *women on board* terhadap pengungkapan emisi karbon.

SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan pada simpulan, keterbatasan, dan implikasi yang sudah dipaparkan guna adanya perbaikan untuk penelitian selanjutnya, maka saran yang dapat diberikan adalah dapat menggunakan pengukuran lain terkait dengan variabel pengungkapan emisi karbon seperti dengan Sistem Manajemen Lingkungan (ISO 14000) dan juga pengukuran lain untuk kinerja keuangan seperti EVA (*Economic Value Added*).

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K. N., Murtiningsih, R., Baroroh, N., & Jati, K. W. (2022). The Effect of Financial Slack, Institutional Ownership, Media Exposure on Carbon Emission Disclosure with Solvability Ratio as a Moderating Variable. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 204. www.idx.co.id
- Al-Mari, J. R., & Mardini, G. H. (2024). Financial performance and carbon emission disclosure. *Journal of Business and Socio-Economic Development*. <https://doi.org/10.1108/jbsed-03-2024-0023>
- Angelina, & Handoko, J. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, 21(1), 49–68. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Bedi, A., & Singh, B. (2024). Does ownership structure affect carbon emission disclosure? *Asian Review of Accounting*. <https://doi.org/10.1108/ARA-11-2023-0307>
- Budiharta, P., & Kacaribu, H. E. P. B. (2020). The Influence of Board of Directors, Managerial Ownership, and Audit Committee on Carbon Emission Disclosure: A Study of Non-Financial Companies Listed on BEI. *Review of Integrative Business & Economics Research*.
- Charumathi, B., & Rahman, H. (2019). Do Women on Boards Influence Climate Change Disclosures to CDP?-Evidence from Large Indian Companies. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*, 13.
- Dharma, F., Marimutu, M., & Alvia, L. (2024). Profitability and Market Value Effect on Carbon Emission Disclosures: The Moderating Role of Environmental Performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 463–472. <https://doi.org/10.32479/ijeeep.15915>